

**Penggunaan Pronomina Persona dalam Takarir (*Caption*)  
Instagram @Jokowi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran  
Bahasa Indonesia**

**Yeni Aryanti<sup>1)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

**Hilda Hilaliyah<sup>2)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

**Ira Pratiwi Ramdayana<sup>3)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

enyariyanti.ya@gmail.com<sup>1)</sup>, hilda.unindra@gmail.com<sup>2)</sup>,  
irapratiwiramdayana@gmail.com<sup>3)</sup>

---

**Abstract**

*This study aims to analyze the use of personal pronouns in @Jokowi's Instagram caption and its implications for learning Bahasa, besides that the author also hopes that readers can understand the language and using pronouns according to Indonesian rules. The method used in this study is a qualitative descriptive method with content analysis techniques. Based on the results of research and analysis, it is known that the use of personal pronouns reached 127 findings from a total of 51 uploads studied, 7 uploads contained no use of personal pronouns. The findings of the first-person singular pronouns were 67 (53%), first-person singular pronouns 38 (30%), second-person singular pronouns 4 (3%) and plural 0 (0%), and the last is third-person pronouns. singular as many as 5 (4%) and plural as many as 13 (10%) findings.*

**Keywords:** *Pronouns, Persona Pronouns, Indonesian Language Learning, Instagram, Jokowi.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pronomina persona dalam takarir (*caption*) Instagram @Jokowi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu penulis juga berharap semoga pembaca dapat memahami bahasa dan menggunakan kata pronomina sesuai kaidah bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diketahui bahwa penggunaan pronomina persona atau kata ganti orang mencapai 127 temuan dari total 51 unggahan yang diteliti, 7 unggahan tidak terdapat penggunaan pronomina persona. Temuan tersebut terdiri atas pronomina persona pertama tunggal sebanyak 67 (53%), pronomina persona pertama jamak sebanyak 38 (30%), pronomina persona kedua tunggal sebanyak 4 (3%) dan jamaknya 0 (0%), dan yang terakhir pronomina persona ketiga tunggal sebanyak 5 (4%) dan jamak sebanyak 13 (10%) temuan.

**Kata Kunci:** *Pronomina, Pronomina Persona, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Instagram, Jokowi.*

---



## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sudah tentu berkeinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Salah satu kodrat manusia yaitu bergantung pada orang lain yang cenderung untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, manusia melakukan komunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada hakikatnya komunikasi dilakukan oleh dua orang atau dua kelompok orang. Penutur sebagai pengirim pesan atau informasi, yang kedua adalah penerima pesan atau disebut petutur, hal lain yang digunakan sebagai alat dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa digunakan manusia dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, buah pikiran, ide dan gagasan, dengan begitu terjalin sebuah komunikasi yang baik antara penutur dan petutur.

Bahasa sebagai sarana penting yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antar satu dengan yang lain. Fungsi bahasa sangat beragam, jika dilihat dari berbagai aspek. Chaer & Agustina, (2010) menguraikan, “bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan petutur, bahasa di sini berfungsi fatik. Maksudnya bahasa berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan persahabatan atau solidaritas sosial.”

Bahasa bisa memengaruhi perilaku manusia. Jika penutur ingin mengetahui respon petutur terhadap tuturannya, ia dapat melihat umpan balik bisa berwujud perilaku tertentu yang dilakukan petutur setelah mendapatkan pesan atau informasi yang mereka dengar maupun baca. Perilaku tersebut saat ini dapat dilihat dari komentar, dan reaksi suka seperti *like* atau *love* (di media sosial).

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi memengaruhi perkembangan bahasa, dunia pendidikan serta perkembangan dalam kehidupan. Salah satu teknologi yang digandrungi belakangan ini yaitu media sosial. Media sosial memudahkan semua orang berkomunikasi, berpartisipasi dan membuat jaringan atau komunitas serta saling berbagi banyak hal. Jejaring media sosial sendiri digunakan sebagai tempat komunikasi seseorang baik dengan teman ataupun figur yang mereka kenal (Aditya, 2015).

Era 4.0 merupakan masa perkembangan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, teknologi digital dan media saat ini. Generasi yang lahir pada masa ini, mempunyai karakter khas. Sejak bersekolah telah menggunakan gawai dan mengubah internet menjadi kebutuhan dasar, selalu terhubung dengan internet sehingga bisa mengakses hal baru atau sekadar bersosialisasi di media sosial. Generasi yang lahir di masa ini, biasa dikenal dengan generasi milenial yang lahir antara tahun 1980 sampai 2000-an (Putri, 2017).

Adanya media sosial membuat semua yang jauh terasa dekat, segala hal yang kompleks menjadi lebih mudah, dahulu orang-orang harus membayar “mahal” untuk dapat berjumpa dengan kerabat, sahabat, saudara, atau orang tua yang berada jauh dari tempat kita tinggal hanya untuk berinteraksi dan tatap muka, namun dengan adanya media sosial orang dapat melakukan mengirim pesan langsung, bertukar gambar atau video, melakukan videofon, serta melakukan siaran langsung.

Media sosial juga kini digunakan sebagai salah satu strategi sarana belajar yang tidak terkesan kaku dan justru menarik bagi kalangan milenial. Media sosial

juga digunakan sebagai wadah mencari informasi secara cepat, meskipun begitu, informasi yang tersaji tidak semua memiliki keabsahan, banyak juga beredar informasi yang tidak valid atau hoaks dituturkan oleh Tyas Hidayanti (dalam Yunus dkk, 2020).

Instagram merupakan salah satu media sosial yang digandrungi belakangan ini hingga Mei 2020, Instagram memiliki 69,2 juta pengguna menurut data yang publikasikan oleh Napoleon Cat (dalam Iman, 2020). Pengguna yang dimiliki media sosial Instagram berasal dari ragam latar belakang yang luas. Mulai dari anak remaja hingga dewasa, masyarakat sipil hingga presiden Republik Indonesia yang juga tak mau kalah dalam memanfaatkan media sosial ini.

Sebagai negara multikultural terbesar di dunia, Indonesia memiliki kemajemukan suku bangsa, ras, agama, etnis, dan lain-lain. Hal ini membuat komunikasi menjadi kompleks antar pemerintah dan masyarakat nya, jika harus dilakukan dengan mengunjungi secara langsung. Dengan adanya Instagram pemerintah, khususnya Kepala Negara dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi dengan cepat untuk masyarakatnya. Akun Instagram @Jokowi sebagai Presiden Indonesia memiliki pengikut sebanyak 37,1 jt atau sekitar 13% dari jumlah penduduk Indonesia saat ini. Pengikutnya berasal dari kelompok usia, suku, agama, dan wilayah yang beragam, ini berpeluang untuk memberikan informasi secara masif kepada penduduk Indonesia.

Instagram menampilkan foto atau video secara praktis dan penggunaanya dapat mempublikasikan informasi secara cepat. Tampilan Instagram berisi unggahan berupa foto atau video, love sebagai simbol menyukai atau mendukung unggahan, serta takarir (*caption*) sebuah keterangan yang disertai oleh pengunggah untuk mendeskripsikan foto atau video yang telah diunggah. Takarir atau deskripsi digunakan agar pengikut yang membaca dapat memahami maksud pesan dan informasi daripada gambar yang dibagikan oleh pengunggahnya, sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik.

Namun sayangnya banyak pengguna Instagram yang tidak menggunakan kaidah bahasa yang baik dalam menuliskan atau mendeskripsikan foto dalam unggahan, sehingga terkadang informasi menjadi abstrak atau sulit dipahami. Sebagian pengguna hanya menggunakan emotikon, bahkan tidak menuliskan apapun untuk menerangkan unggahan. Hal ini bukan semata kesalahan pengguna, namun bisa juga dikarenakan kurangnya kebiasaan para pengguna dalam menulis dengan kaidah yang benar, kebingungan yang muncul biasanya bingung ingin menuliskan apa, mulai dari mana, khawatir salah, dan ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.

Dalam takarir biasanya juga terdapat penggunaan pronomina atau kata ganti. Seringkali luput dari perhatian penggunaan yang sesuai dengan fungsi kedudukan pronomina secara tepat.

Pengguna kurang memahami makna dari kata 'kami' dan 'kita', sehingga sebagai pronomina persona pertama jamak penggunaan 'kami' dan 'kita' sering mengecahkan, misalnya pada unggahan terdapat kalimat "Kita pergi bersama menuju Bandung saat hari raya". Kata 'kita' dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan kata 'kami', karena dalam kalimat tersebut kata 'kita' bersifat



inklusif, artinya pronomina ‘kita’ mengacu kepada lebih dari satu orang, tetapi, menyertakan orang yang diajak bicara atau pembaca. Sebaliknya, kata ‘kami’ bersifat eksklusif, artinya pronomina ‘kami’ mengacu kepada lebih dari satu orang dan tidak menyertakan orang yang diajak bicara atau pembaca. Selain pronomina persona pertama jamak, kesalahan penggunaan pronomina persona ketiga tunggal kerap kali ditemukan pada kata ‘-Nya’, dan ‘Dia’ yang mengacu kepada Tuhan, misalnya pada kalimat “Indah sekali pemandangan di depan rumah, semua karena kuasanya”. Seharusnya dalam kalimat tersebut penggunaan pronomina -Nya diawali dengan huruf kapital dalam bahasa tertulis karena mengacu kepada Tuhan.

Setiap kalimat tersusun dari rangkaian kata-kata yang mempunyai makna. Kalimat yang tersusun memiliki arti yang saling berkaitan. Kata menjadi bagian yang terpenting untuk membentuk sebuah kalimat. Terdapat beberapa jenis kata pada bahasa Indonesia yaitu kata benda, kata kerja, kata sambung, kata ganti, dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mengkaji tentang kata ganti (pronomina). Kata ganti (pronomina) memiliki beberapa jenis. Kata ganti (pronomina) secara umum lazim dibedakan atas empat (4) kelompok, yaitu kata ganti orang (pronomina persona), kata ganti penunjuk (pronomina demonstrative), kata ganti penanya (pronomina interogativa), dan kata ganti tak tentu (pronomina intermeinitiva) (Chaer, 2008). Namun, penelitian ini fokus pada kata ganti orang (pronomina persona) saja.

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar sangat penting untuk pembelajaran. Pada bahan ajar terdapat materi yang disampaikan kepada siswa. Bahan ajar ini tidak selalu terdapat dalam buku paket saja, melainkan juga dari media lain.

Kekurangan contoh yang diberikan oleh pendidik ketika memberikan pemahaman materi terhadap siswa menyebabkan siswa sulit menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Pendidik dituntut bersikap kreatif untuk mengajak siswa dalam mendapatkan contoh nyata sesuai materi yang diajarkan. Salah satunya melalui media sosial Instagram. Selain sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan informasi, siswa dilibatkan untuk belajar mengerti dan memahami materi pembelajaran dengan contoh yang nyata.

Kegiatan pembelajaran biasanya pendidik terpaku pada buku ajar saja. Melalui media sosial ini, peserta didik dilatih untuk kreatif dalam menemukan contoh secara nyata mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini juga dapat berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan kejadian yang telah dijelaskan di atas, peneliti berminat untuk meneliti tentang penggunaan pronomina persona pada akun Instagram @Jokowi. Oleh sebab itu, skripsi ini berjudul “Penggunaan Pronomina Persona dalam Takarir (*Caption*) Instagram @Jokowi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **METODE**

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, Rahardjo dalam (Riadi, 2015) menyatakan penelitian kualitatif merupakan susunan dari data kualitatif yang dapat dipercaya. Selain itu penulis juga menggunakan

teknik analisis isi dalam melakukan penelitian. (Yusuf, 2017) mengutarakan bahwa analisis isi dalam artian yang luas ialah suatu teknik analisis untuk membuat suatu simpulan atau keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau informasi/data dalam konteksnya. Penelitian ini diarahkan melalui studi deskriptif dengan mendeskripsikan pronomina persona dalam takarir (*caption*) Instagram @Jokowi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, dalam menganalisis, penulis dituntut untuk menginterpretasikan pronomina persona yang terdapat dalam takarir (*caption*) Instagram @Jokowi.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai human instrument yang mengontrol proses penelitian (dari persiapan hingga tanggung jawab penelitian) (Ghony & Fauzan Almanshur, 2016). Penulis menggunakan tabel berisi kalimat hasil observasi penulis perihal penggunaan pronomina persona dalam takarir (*caption*) Instagram @Jokowi untuk membantu menganalisis penggunaan yang tepat ataupun tidak tepat sehingga penulis dapat menyimpulkan hasil akhir tentang penggunaan pronomina persona dalam takarir (*caption*) Instagram @Jokowi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan takarir pada unggahan akun Instagram @Jokowi sejak tanggal 26 April 2021 hingga 05 Juni 2021. Dari unggahan yang ada peneliti membatasi untuk meneliti sebanyak 51 unggahan agar mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik dan terfokus. Peneliti akan menganalisis jumlah pronomina persona serta kesesuaian penggunaannya pada takarir di unggahan akun Instagram @Jokowi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

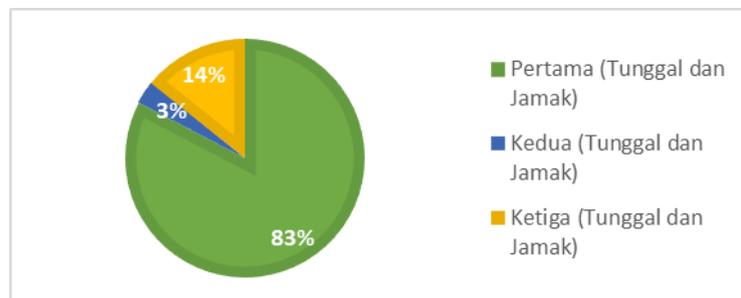
Berdasarkan uraian hasil temuan terkait penggunaan pronomina persona dalam takarir (*caption*) Instagram @Jokowi di atas, berikut penulis sajikan tabel hasil rekapitulasi keseluruhan data berdasarkan analisis 51 unggahan.

Tabel 1 Rekapitulasi Penggunaan Pronomina Persona dalam Takarir (*Caption*) Instagram @Jokowi

Ragam Pronomina Persona	Bentuk Pronomina Persona	Jumlah	Persentase
Pertama	Tunggal	67	53%
	Jamak	38	30%
Kedua	Tunggal	4	3%
	Jamak	0	0%
Ketiga	Tunggal	5	4%
	Jamak	13	10%
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100%</b>



Data dalam tabel di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Penggunaan Pronomina Persona dalam Takarir (*Caption*) Instagram @Jokowi

## Pembahasan

Dari penelitian yang penulis lakukan, berikut ini merupakan analisis data penggunaan pronomina persona yang diambil dari 51 data/unggahan pada Instagram @Jokowi yang terdapat penggunaan pronomina persona.

1. Unggahan\_26 April 2021\_1

**Data:**

"Mereka adalah putra-putra terbaik bangsa, patriot penjaga kedaulatan negara. Pengabdian mereka akan terpatri di sanubari seluruh rakyat Indonesia."

**Analisis:**

Kata mereka penggunaannya tepat karena menunjukkan orang ketiga jamak yakni Prajurit TNI Angkatan Laut di KRI Nanggala 402 yang sedang dibicarakan

2. Unggahan\_26 April 2021\_2

**Data:**

"Atas nama rakyat, bangsa, dan negara, saya menyampaikan rasa dukacita yang mendalam kepada keluarga dan yang ditinggalkan. Saya telah memerintahkan kepada Panglima TNI dan Kapolri untuk terus mengejar dan menangkap seluruh anggota kelompok kriminal bersenjata ini, baik di Papua maupun di seluruh pelosok Tanah Air".

**Analisis:**

Penggunaan pronomina persona pertama saya tepat karena keduanya menunjukkan makna tunggal yang mengacu pada penulis yang turut berbela sungkawa.

3. Unggahan\_27 April 2021\_1

**Data:**

"Belajar dari munculnya gelombang baru di sejumlah negara, kita harus bekerja keras agar kejadian serupa tidak terjadi di Indonesia. Pemerintah mengupayakan ketersediaan vaksin, dan kita semua tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan."

**Analisis:**



Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama jamak yang mengacu pada penulis dan pembaca.

4. Unggahan\_28 April 2021\_1

**Data:**

"Apa pun namanya, hari ini *saya* melantik dua menteri Kabinet Indonesia Maju untuk sisa masa jabatan periode tahun 2019-2024 serta satu kepala lembaga pemerintah nonkementerian. *Saya* melantik Bahlil Lahadalia sebagai Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi."

"Selain itu, *saya* juga mengangkat Laksana Tri Handoko sebagai Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), lembaga yang dibentuk untuk menciptakan ekosistem riset dan inovasi yang lebih baik di Indonesia."

**Analisis:**

Penggunaan pronomina persona pertama *saya* tepat karena keduanya menunjukkan makna tunggal mengacu pada penulis yang melakukan pelantikan dan pengangkatan pejabat.

5. Unggahan\_28 April 2021\_2

**Data:**

*Saya* menyampaikan selamat kepada Profesor Indriyanto Seno Adji yang hari ini mengucapkan sumpah jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas KPK di Jakarta. Prof. Indriyanto menggantikan Pak Artidjo Alkostar yang berpulang beberapa waktu lalu.

**Analisis:**

Penggunaan pronomina persona pertama *saya* tepat karena keduanya menunjukkan makna tunggal.

6. Unggahan\_29 April 2021\_1

**Data:**

*Saya* ke Jawa Timur pagi ini untuk kunjungan sehari penuh. Bersama Ketua DPR Ibu Puan Maharani *saya* hendak bersilaturahmi dengan perwakilan keluarga korban tenggelamnya kapal selam KRI Nanggala 402 di area Hanggar Lanudal Juanda, Sidoarjo.

Setelah acara itu, *saya* menuju Kabupaten Malang untuk bertemu para petani dan meninjau lokasi terdampak gempa di Desa Majangtengah, Kecamatan Dampit.

**Analisis:**

Penggunaan pronomina persona pertama *saya* tepat karena keduanya menunjukkan makna tunggal yang mengacu kepada penulis yang sedang melakukan perjalanan dinas.

7. Unggahan\_29 April 2021\_2

**Data:**

"Suasana duka masih terasa di Hanggar Lanudal Juanda Sidoarjo pagi ini. *Saya* melihat foto-foto para patriot yang gugur, juga merasakan kesedihan yang dalam pada para istri, anak, dan keluarga awak KRI Nanggala 402 yang *saya* temui.

Semoga arwah para patriot yang gugur dalam tugas menjaga kedaulatan

negara di laut, diterima di sisi Nya, diberikan tempat terbaik, dan diampuni dosa-dosanya."

"Selain itu, bagi keluarga yang ditinggalkan, pemerintah akan membangun rumah di lokasi yang mereka inginkan."

**Analisis:**

Kata *mereka* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang ketiga jamak, kata *mereka* mengacu pada para istri, anak, dan keluarga dari awak KRI Nanggala yang telah gugur dalam tugas. Penggunaan kata *-nya* tepat karena menunjukkan orang ketiga tunggal namun dari kedua kata *-nya* memiliki 2 makna yang berbeda, *-Nya* pada paragraf kedua diawal kalimat mengacu pada Tuhan, sedangkan *-nya* pada paragraf yang sama di akhir kalimat ini mengacu pada patriot yang gugur dalam tugas yakni awak KRI Nanggala 402, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal yang menggambarkan diri penulis.

8. Unggahan\_29 April 2021\_3

**Data:**

Di persawahan Desa Kanigoro, Kabupaten Malang, siang tadi, saya bersama Ketua DPR Ibu Puan Maharani menyaksikan para petani menanam padi. Sementara di sawah-sawah sekitarnya, petani lain sedang panen.

Kami juga sempat berdialog dengan para petani. Mereka menyampaikan perlunya penggunaan mesin panen, traktor, dan teknologi pertanian lainnya.

**Analisis:**

Kata *kami* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama jamak yang mengacu pada penulis dan ketua DPR Ibu Puan Maharani yang sedang bersamanya, kata *mereka* penggunaannya tepat karena menunjukkan orang ketiga jamak yakni para petani yang sedang dibicarakan, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal dimana mengacu pada penulis.

9. Unggahan\_29 April 2021\_4

**Data:**

"Tadi sore, saya bersama Ketua DPR Ibu Puan Maharani meninjau salah satu desa yang terdampak gempa itu, Desa Majangtengah di Kecamatan Dampit.

Kami bertemu sejumlah warga di hunian sementara yang mereka dirikan di atas reruntuhan rumah-rumah yang rusak."

"Saya berharap kehidupan warga bisa segera kembali normal."

**Analisis:**

Kata *kami* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama jamak yang mengacu pada penulis dan ketua DPR Ibu Puan Maharani yang sedang bersamanya, kata *mereka* penggunaannya tepat karena menunjukkan orang ketiga jamak yakni warga terdampak gempa di Jawa Timur yang sedang dibicarakan, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal untuk menggambarkan penulis.

10. Unggahan\_30 April 2021\_1

**Data:**

Lonjakan kasus Covid-19 di sejumlah negara belakangan ini menjadi



peringat bagi *kita* semua untuk waspada. Kepada seluruh kepala daerah *saya* sampaikan jangan pernah lengah, sekecil apapun kasus aktif di satu provinsi, kabupaten, atau kota.

Menjelang perayaan Idulfitri mendatang, *saya* meminta para kepala daerah untuk terus-menerus menyampaikan kebijakan peniadaan mudik dan meningkatkan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Sekadar informasi, sebelum ada larangan mudik, yang mau mudik di negara ini 89 juta orang atau kurang lebih 33 persen dari penduduk *kita*. Begitu ada larangan mudik, turun menjadi 11 persen. Angkanya masih 29 juta. Setelah sosialisasi -- *saya*, gubernur, bupati, wali kota juga menyampaikan mengenai larangan mudik -- turun menjadi 7 persen. Tujuh persen ini masih besar, 18,9 juta orang.

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama jamak yang mengacu pada penulis dan pembaca, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal mengacu pada penulis.

11. Unggahan\_30 April 2021\_2

**Data:**

"*Anda* pegawai negeri? Prajurit TNI atau Polri atau pensiunan? *Anda* akan mendapatkan Tunjangan Hari Raya dan gaji ketiga belas tahun ini.

*Saya* telah menandatangani Peraturan Pemerintah yang menetapkan pemberian THR dan gaji ketiga belas untuk aparatur negara baik itu PNS, CPNS, TNI, Polri, dan pejabat negara, pensiunan, penerima pensiun, penerima tunjangan, Rabu 28 April lalu."

**Analisis:**

Kata *Anda* penggunaannya tepat, menunjukkan orang kedua tunggal yang mengacu pada pegawai negeri, TNI, Polri atau pensiunan. Begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal yang mengacu pada penulis.

12. Unggahan\_01 Mei 2021\_1

**Data:**

Hari Buruh Internasional dirayakan bukan sekadar untuk memperingati sebuah momentum di masa lalu, tapi kita memberi penghormatan atas karya dan ketekunan para pekerja yang menggerakkan ekonomi dan dunia usaha. Para buruh adalah aset besar bangsa kita.

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukan orang pertama jamak yang mengacu pada penulis dan pembaca.

13. Unggahan\_02 Mei 2021\_1

**Data:**

"Setahun lebih dunia terkungkung pandemi, tapi semangat belajar anak-anak *kita* jangan pernah lunglai. Semoga masa-masa sulit ini segera usai, dan *kita* semua bertatap muka lagi.

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukan orang



pertama jamak. Terdapat 2 kata *kita* disini, namun makna nya berbeda. *Kita* pada kalimat pertama menunjukkan kepada orang dewasa baik orang tua maupun pendidik dan penulis, sedangkan *kita* pada kalimat kedua mengacu pada penulis dan seluruh pembacanya.

14. Unggahan\_02 Mei 2021\_2

**Data:**

"Upaya menekan kasus aktif ini harus terus dilakukan. Dan semua itu bergantung pada kedisiplinan *kita* menjalankan protokol kesehatan."

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukan orang pertama jamak yang mengacu pada penulis dan pembaca.

15. Unggahan\_04 Mei 2021\_1

**Data:**

"*Saya* membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) Tahun 2021 di Istana Negara, pagi ini, dengan sebuah pengarahan singkat.

Pandemi Covid-19 memberikan pelajaran yang luar biasa dalam perencanaan pembangunan nasional. Sebaik apapun perencanaan yang sudah dibuat, *kita* tetap harus siap melakukan perubahan secara cepat untuk menyesuaikan rencana itu dengan tantangan dan peluang-peluang."

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukan orang pertama jamak kata tersebut mengacu pada penulis dan pembaca, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal yakni penulis.

16. Unggahan\_06 Mei 2021\_1

**Data:**

Bersama rombongan terbatas, *saya* bertolak menuju Provinsi Jawa Timur pagi ini. *Saya* hendak menemui para nelayan dan mengunjungi pusat pemasaran dan distribusi ikan, serta meninjau pabrik pengolahan makanan laut untuk ekspor di Kabupaten Lamongan.

*Saya* juga akan ke Kota Surabaya untuk melihat dari dekat fasilitas pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL) yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo.

**Analisis:**

Penggunaan pronomina persona pertama *saya* tepat karena ketiganya menunjukkan makna tunggal mengacu pada penulis.

17. Unggahan\_06 Mei 2021\_2

**Data:**

"Bagaimana kehidupan nelayan di masa pandemi ini? Pertanyaan itu membawa *saya* ke Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong di Kabupaten Lamongan, siang ini.

*Saya* bertemu para nelayan setempat sembari mengunjungi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong di pelabuhan itu. Di sinilah lokasi bongkar muat dan fasilitas penunjang perdagangan perikanan bagi nelayan dan industri perikanan setempat. Kapal-kapal milik nelayan terlihat



tengah bersandar di sekitar area pelabuhan.

Nelayan setempat menyampaikan bahwa selama pandemi ini, *mereka* tetap bisa melaut seperti biasa, dan hasilnya juga normal. Hanya ada keluhan mengenai pendangkalan di pelabuhan di dua lokasi. *Mereka* minta agar pelabuhan itu dikeruk."

**Analisis:**

Kata *mereka* penggunaannya tepat karena menunjukkan orang ketiga jamak yakni para nelayan yang sedang dibicarakan, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal yakni penulis.

18. Unggahan\_06 Mei 2021\_3

**Data:**

"*Saya* melihat langsung proses pengolahan makanan laut untuk ekspor di PT Bumi Menara Internusa (BMI), Lamongan, Jawa Timur siang ini. Perusahaan ini mengekspor produksinya ke Eropa, Amerika, Jepang, dan negara-negara lain."

"Melihat kegiatan ekspor PT BMI ini, peluang untuk masuk pasar dunia bagi produk-produk perikanan *kita* masih terbuka lebar. Pasar dunia masih luas sekali.

*Saya* juga mengapresiasi PT BMI ini yang dalam kegiatan produksinya telah menyerap belasan ribu tenaga kerja."

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama jamak yakni penulis dan pembaca, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal yang mengacu kepada penulis.

19. Unggahan\_08 Mei 2021\_2

**Data:**

"Rakyat disiplin mematuhi protokol kesehatan dan pemerintah mengupayakan vaksin. Begitulah seharusnya *kita* bersama-sama berikhtiar untuk mengakhiri pandemi Covid-19 ini."

"Vaksin-vaksin sudah tersedia dan masih akan terus *kita* datangkan. *Saya* berharap masyarakat mendukung program vaksinasi seraya tetap waspada dan mematuhi protokol kesehatan."

**Analisis:**

Kata *kita* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama jamak yang mengacu kepada penulis dan pembaca, begitu juga dengan kata *saya* penggunaannya tepat, menunjukkan orang pertama tunggal yakni penulis.

20. Unggahan\_05 Juni 2021\_1

**Data:**

"Jojo, Koko, dan Wiwi adalah tiga anak muda yang bersahabat. Latar belakang *mereka* berbeda, namun punya satu kesamaan: impian untuk menjelajahi Indonesia, negeri *mereka* yang kaya.

*Mereka* akhirnya memulai perjalanan itu bersama, berpetualang dari satu pojok ke pojok lain Indonesia, menemui orang-orang dari beragam latar belakang dan masalah, menjumpai aneka hal menarik tentang tanah air. *Mereka*

akan membagi kisah perjalanan itu kepada *kita* semua.

Dan inilah kisah pertama Jojo, Koko, dan Wiwi. Apa yang *mereka* temui?"

**Analisis:**

Kata *kita* dan *mereka* yang digunakan sudah tepat, karena menunjukkan orang pertama dan ketiga jamak. *Kita* digunakan dengan maksud mengajak penulis dan pembaca menyimak cerita tentang Jojo, Koko, dan Wiwi. Kata *mereka* digunakan untuk menunjukkan tokoh Jojo, Koko, dan Wiwi yang sebelumnya disebutkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap takarir unggahan akun instagram @Jokowi, secara keseluruhan pronomina persona yang paling banyak digunakan adalah pronomina persona tunggal yakni kata *saya*. Selain itu, dalam pronomina persona diteliti berdasarkan referensi endofora (meliputi anafora dan katafora) dan referensi eksofora kata-kata yang banyak ditemukan pada penelitian yang meliputi kata *saya*, *-ku*, *Anda*, *-nya*, *kita*, *kami*, dan *mereka*.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan materi teks deskripsi, guru dapat menggunakan takarir dari unggahan akun Instagram @Jokowi sebagai contoh untuk mendapatkan informasi berupa tulisan yang digunakan oleh pemilik akun dengan identifikasi penggunaan pronomina persona pertama tunggal dan jamak, pronomina persona kedua tunggal dan jamak, serta pronomina persona ketiga tunggal dan jamak. Pemberian contoh tersebut berguna sebagai pedoman siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri, struktur dan jenis dari teks deskripsi dengan bantuan penggunaan pronomina persona sebagai kata ganti atau pronomina, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2015). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2, 1–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/5880/5750>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik (Perkenalan awal)* (Revisi). Rineka Cipta.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Iman, M. (2020). *Pengguna instagram di Indonesia didominasi wanita dan generasi milenial*. Good News from Indonesia.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>

Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa Indonesia Pada generasi millennial. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5, 45–49. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/1891/1418>

Riadi, E. (2015). *Metode statistika parametrik dan nonparametrik*. Pustaka Mandiri.

Yunus, S. (2020). *50% anak muda pilih jelek tapi kaya daripada cakap tapi miskin* (1st ed.). El Nisa Media Utama.

Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=RnA-%0ADwAAQBAJ&pg=PA442&dq=teknik+analisis+isi+adalah&hl=id&sa=X%0A%0A&ved=0ahUKEwiJ5s6jnufmAhXm7HMBHddQAkcQ6AEITDAF#v=onep%0Aage&q=teknik analisis isi adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RnA-%0ADwAAQBAJ&pg=PA442&dq=teknik+analisis+isi+adalah&hl=id&sa=X%0A%0A&ved=0ahUKEwiJ5s6jnufmAhXm7HMBHddQAkcQ6AEITDAF#v=onep%0Aage&q=teknik%20analisis%20isi%20adalah&f=false)

